

## PENGEMBANGAN PLATFORM DIGITAL UNTUK LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN IBADAH ONLINE DI PONDOK PESANTREN MODERN CENDEKIA QUR'ANI TEBO TENGAH

Ilham<sup>1</sup>, Surya Habibi<sup>2</sup>, Sesti Novalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Tebo, Indonesia  
e-mail: [ilhamatebo@gmail.com](mailto:ilhamatebo@gmail.com)

---

Diterima: 12-06-2025 Direvisi : 13-06-2025 Disetujui : 13-07-2025 Diterbitkan : 13-07-2025

---

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan platform digital layanan konsultasi bimbingan ibadah online di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah. Latar belakang kegiatan ini adalah kebutuhan akan akses bimbingan ibadah yang fleksibel dan personal bagi santri dan masyarakat sekitar, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Pesantren modern memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi guna memperluas jangkauan dakwah dan pelayanan keagamaan, namun seringkali belum memiliki sistem yang terstruktur untuk konsultasi ibadah secara daring. Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sekaligus memanfaatkan kompetensi digital santri dan pengajar.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui *Action Research*, melibatkan santri dan asatidz Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani dalam setiap tahapan. Tahapan meliputi identifikasi kebutuhan melalui FGD, desain dan pengembangan *prototipe* platform (mencakup fitur *chat* langsung, forum diskusi, dan repositori materi ibadah), pelatihan pengelolaan konten dan etika komunikasi digital bagi administrator platform, serta uji coba dan evaluasi partisipatif. Pelatihan difokuskan pada keterampilan teknis pengelolaan platform dan substansi bimbingan ibadah yang komprehensif sesuai syariah.

Hasil pengabdian menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan platform digital konsultasi bimbingan ibadah yang fungsional dan mudah diakses. Santri dan asatidz menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola serta memanfaatkan platform tersebut. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan literasi digital santri dalam konteks keagamaan, tetapi juga membuka kanal baru bagi penyebaran ilmu dan pemecahan masalah ibadah secara efisien. Platform ini berpotensi menjadi model percontohan bagi pesantren modern lainnya dalam mengoptimalkan peran teknologi untuk layanan keagamaan yang lebih luas dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

**Kata Kunci:** Platform Digital, Bimbingan Ibadah, Konsultasi Online, Pondok Pesantren Modern, Pendidikan Agama Islam..

### Abstract

*This community service aims to develop and implement a digital platform for online worship guidance consultation at Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani in Tebo Tengah. The background for this initiative is the growing need for flexible and personalized worship guidance for both students (santri) and the surrounding community, in line with advancements in information technology. Modern Islamic boarding schools (pesantren) hold significant potential to integrate technology to broaden the reach of Islamic propagation (dakwah) and religious services. However, they often lack a structured system for online worship consultation. This program was designed to bridge this gap while leveraging the digital competencies of both the students and teachers (asatidz).*

*The participatory approach of Action Research was employed, involving the santri and asatidz of Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani at every stage. The phases included needs identification through Focus Group Discussions (FGDs), the design and development of a platform prototype (featuring live chat, discussion forums, and a repository of worship materials), training on content management and digital communication ethics for platform administrators, and participatory testing and evaluation. The training focused on the technical skills required to manage the platform and the comprehensive substance of worship guidance in accordance with Sharia.*

*The results of this community service demonstrate success in creating a functional and easily accessible digital platform for worship guidance consultation. Both the santri and asatidz showed improved understanding and skills in managing and utilizing the platform. This initiative not only enhanced the santri's digital literacy in a religious context but also opened a new channel for the efficient dissemination of knowledge and resolution of worship-related issues. This platform has the potential to serve as a model for other modern pesantren in optimizing the role of technology for broader religious services that are adaptable to contemporary needs.*

**Keywords:** *Digital Platform, Worship Guidance, Online Consultation, Modern Islamic Boarding School, Islamic Religious Education.*

## A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia, termasuk pondok pesantren modern cendekia Qur'ani Tebo Tengah, tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki fungsi krusial dalam membentuk karakter dan membimbing praktik keagamaan santri. Dalam lingkungan pesantren, bimbingan ibadah merupakan inti dari pembinaan spiritual, memastikan santri memahami dan menjalankan syariat Islam secara benar dan konsisten. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, cara-cara konvensional dalam bimbingan ibadah seringkali belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan santri yang semakin terbiasa dengan akses informasi digital. Santri modern memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel, personal, dan mudah diakses untuk menyelesaikan permasalahan ibadah yang mungkin mereka hadapi secara *real-time*. Keterbatasan waktu dan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan ustadz/ustadzah secara personal, atau rasa sungkan untuk bertanya di forum umum, menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi bimbingan ibadah di pesantren.

Meningkatnya penggunaan gawai pintar dan internet di kalangan generasi muda, termasuk santri, membuka peluang besar untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan keagamaan. Konsep literasi digital menjadi sangat relevan di sini, yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif di lingkungan digital (Bawden, 2008). Dalam konteks ibadah, literasi digital berarti kemampuan santri untuk mengakses sumber-sumber keagamaan yang valid dan mendapatkan bimbingan yang kredibel melalui platform digital. Pesantren modern, dengan karakteristiknya yang lebih terbuka terhadap inovasi, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam adaptasi ini. Integrasi teknologi dalam bimbingan ibadah dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi, dan menyediakan wadah yang nyaman bagi santri untuk mencari solusi atas keraguan ibadah mereka.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengembangan dan implementasi platform digital layanan konsultasi bimbingan ibadah online di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah. Platform ini dirancang untuk menjadi jembatan antara kebutuhan bimbingan ibadah personal santri dan ketersediaan bimbingan dari asatidz, dengan memanfaatkan kemudahan akses teknologi. Model ini akan mencakup fitur-fitur yang mendukung interaksi langsung (misalnya, *chat* atau forum diskusi) dan penyediaan repositori materi bimbingan ibadah yang terorganisir. Pendekatan ini sejalan dengan teori teknologi penerimaan pengguna (Technology Acceptance Model - TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Diharapkan, platform ini akan dianggap mudah digunakan dan sangat bermanfaat bagi santri.

Melalui program ini, diharapkan santri Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah dapat meningkatkan literasi digital mereka dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya keagamaan, memperoleh bimbingan ibadah yang lebih personal dan cepat memecahkan permasalahan ibadah dengan referensi yang jelas dan terpercaya dan secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan ekosistem digital pesantren. Pada akhirnya, inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga cakap dalam memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat.

## B. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi *Action Research* (penelitian tindakan). Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah pada pemecahan masalah praktis yang dihadapi oleh komunitas, pengembangan kapasitas partisipan, dan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan selama proses implementasi (Creswell & Creswell, 2018). Model *Action Research* secara khusus sangat relevan karena melibatkan siklus berulang perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 2007). Siklus ini memastikan bahwa program dapat disesuaikan dan ditingkatkan berdasarkan *feedback* dan dinamika yang terjadi di lapangan.

### Lokasi dan Partisipan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pondok pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik pesantren yang modern, yang menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi teknologi, serta potensi besar dari santri dan pengurus pesantren yang memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan layanan keagamaan berbasis digital. Partisipan utama dalam program ini adalah santri dan asatidz (pengajar) pondok pesantren Modern Cendekia Qur'ani yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam pemanfaatan teknologi untuk bimbingan ibadah. Jumlah partisipan disesuaikan dengan kapasitas pelatihan dan kebutuhan untuk pengelolaan platform. Selain itu, pimpinan pesantren turut dilibatkan sebagai *stakeholder* kunci untuk memastikan keberlanjutan program.

### Tahapan Pelaksanaan Program

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan siklus *Action Research* sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

a. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi: Melakukan survei awal dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan santri, asatidz, dan pengurus pesantren. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan spesifik terkait bimbingan ibadah yang sulit diakses secara konvensional, serta mengidentifikasi potensi sumber daya manusia (santri/asatidz yang cakap IT) dan kebutuhan fitur-fitur yang diinginkan pada platform digital. Hal ini sejalan dengan prinsip *community-based needs assessment* dalam pengabdian masyarakat (Ansoff & McDonnell, 1990).

b. Perumusan Konsep dan Desain Platform: Mendesain *blueprint* platform digital yang mengintegrasikan kebutuhan bimbingan ibadah dengan fitur-fitur teknologi seperti *live chat*, forum diskusi, dan repositori materi. Desain ini mempertimbangkan prinsip *User-Centered Design* (UCD) untuk memastikan platform mudah digunakan dan intuitif bagi pengguna (Norman, 2013).

c. Penyusunan Modul Pelatihan dan Jadwal: Menyusun modul pelatihan pengelolaan platform dan etika komunikasi digital, serta materi bimbingan ibadah yang akan diunggah. Pembentukan tim pelaksana dari unsur dosen dan mahasiswa, serta penyusunan jadwal kegiatan yang fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan utama pesantren.

#### 2. Tahap Tindakan (*Acting*)

a. Pengembangan *Prototipe* Platform Digital: Tim pengabdian bersama dengan santri/asatidz terpilih mengembangkan *prototipe* awal platform sesuai dengan desain yang telah disepakati. Ini mencakup pemilihan teknologi yang sesuai, pembangunan fitur-fitur dasar, dan uji coba internal.

b. Pelatihan dan *Workshop* Pengelolaan Platform: Melaksanakan serangkaian pelatihan dan *workshop* interaktif bagi santri dan asatidz yang ditunjuk sebagai administrator dan moderator platform. Materi meliputi:

- 1) Literasi Digital Lanjut: Penggunaan alat digital, keamanan siber, dan etika berkomunikasi di ranah online.
- 2) Manajemen Konten Digital: Teknik pengunggahan materi, pengorganisasian *file*, dan optimalisasi *search engine* sederhana.
- 3) Moderasi Forum dan *Chat*: Teknik memfasilitasi diskusi yang sehat, menjawab pertanyaan dengan baik, dan menjaga privasi pengguna.
- 4) Substansi Bimbingan Ibadah: Refreshing materi fikih ibadah dan metodologi menjawab pertanyaan keagamaan secara komprehensif sesuai rujukan otoritatif.

c. Pilot Implementasi dan Pengisian Konten Awal: Platform mulai diisi dengan materi bimbingan ibadah dasar dan diujicobakan penggunaannya oleh kelompok santri terbatas.

### 3. Tahap Observasi (*Observing*)

a. *Monitoring* dan Evaluasi Partisipatif: Melakukan observasi langsung terhadap penggunaan platform dan dinamika interaksi yang terjadi. Tim pengabdian secara rutin memantau *feedback* pengguna, mengidentifikasi kendala teknis atau substansi yang muncul, dan mencatat progres penggunaan platform. Evaluasi dilakukan secara kolaboratif dengan santri dan asatidz.

b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui berbagai instrumen:

- 1) Kuesioner: Digunakan untuk mengukur tingkat *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* platform, serta *feedback* umum dari pengguna.
- 2) Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan santri yang aktif menggunakan platform, asatidz pengelola, dan pimpinan pesantren untuk menggali persepsi, tantangan, dan keberhasilan program dari berbagai sudut pandang.
- 3) Observasi Partisipatif: Tim pengabdian terlibat langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan, mencatat dinamika kelompok, partisipasi santri, dan kemajuan teknis.
- 4) Dokumentasi: Pengumpulan tangkapan layar platform, log aktivitas, notulen FGD, serta foto dan video kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan luaran program.

### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

a. Evaluasi Komprehensif dan Analisis Data: Menganalisis seluruh data yang terkumpul dari kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan data kuantitatif dari kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif sederhana (persentase, rata-rata) untuk melihat tren dan persepsi. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan pengalaman yang muncul dari partisipan, memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas platform dan dampaknya terhadap bimbingan ibadah.

b. Perumusan Rekomendasi: Menyusun rekomendasi untuk perbaikan fitur platform, peningkatan kapasitas pengelolaan, strategi sosialisasi, dan potensi replikasi di pesantren lain. Rekomendasi ini didasarkan pada prinsip pembelajaran berkelanjutan dan perbaikan berulang yang menjadi ciri khas *Action Research*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan menyajikan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, diikuti dengan pembahasan mendalam yang mengaitkannya dengan teori-teori relevan dan praktik terbaik dalam konteks pengembangan teknologi dan pendidikan agama Islam. Program pengembangan platform digital untuk layanan konsultasi bimbingan ibadah online di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah dilaksanakan selama periode tiga bulan, dari 23 April hingga 3 Juni 2025. Adapun program kegiatan utama meliputi:

- a) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi: Diawali dengan Fokus Group Discussion (FGD) bersama santri, asatidz, dan pengurus pesantren. Hasil FGD mengonfirmasi adanya kebutuhan mendesak akan akses bimbingan ibadah yang lebih fleksibel, terutama untuk

- pertanyaan sensitif atau di luar jam belajar formal. Santri dan asatidz menunjukkan antusiasme tinggi terhadap ide platform digital. Beberapa fitur yang dianggap esensial adalah *chat* langsung, forum diskusi anonim, dan repositori materi ibadah yang terorganisir.
- b) Pengembangan *Prototipe* Platform Digital: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian bersama perwakilan santri dan asatidz mengembangkan *prototipe* platform berbasis web/aplikasi sederhana. Platform ini diberi nama "e-Bimbingan Ibadah" dengan antarmuka yang intuitif. Fitur *chat* memungkinkan komunikasi satu-ke-satu dengan asatidz, forum diskusi memfasilitasi pertanyaan umum, dan modul *library* menyediakan akses ke artikel dan video bimbingan ibadah.
  - c) Pelatihan Pengelolaan Konten dan Etika Digital: Sebanyak 15 santri dan 5 asatidz terpilih mengikuti pelatihan intensif. Materi pelatihan mencakup teknik mengunggah dan mengorganisir konten, moderasi forum, etika berkomunikasi secara digital, serta manajemen *feedback* pengguna. Penekanan khusus diberikan pada komunikasi yang santun, jelas, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Pelatihan ini juga menyegarkan kembali pemahaman mereka tentang fikih ibadah yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan umum.
  - d) Uji Coba dan Pengisian Konten Awal: Setelah pelatihan, platform diujicobakan secara terbatas oleh 50 santri angkatan senior. Mereka mencoba fitur-fitur, memberikan *feedback* teknis dan substansial. Asatidz pengelola mulai mengisi repositori dengan materi-materi bimbingan ibadah dasar seperti panduan salat, wudu, dan puasa.

### Analisis Hasil Program

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, terutama dalam aspek bimbingan ibadah dan literasi digital:

- 1) Peningkatan Aksesibilitas dan Fleksibilitas Bimbingan Ibadah: Sebelum program, santri mengandalkan sesi tatap muka terbatas atau bertanya di kelas. Dengan adanya platform "e-Bimbingan Ibadah," santri kini memiliki akses 24/7 untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Hal ini sangat membantu bagi santri yang memiliki jadwal padat atau merasa sungkan bertanya di depan umum. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) platform meningkat secara signifikan, sebagaimana diukur melalui kuesioner pasca-program, dengan rata-rata skor 4.5 dari 5. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989), di mana kemudahan akses dan manfaat yang dirasakan secara langsung mendorong adopsi teknologi.
- 2) Peningkatan Literasi Digital Santri dan Asatidz: Partisipasi aktif dalam pengembangan dan pengelolaan platform telah secara signifikan meningkatkan keterampilan digital santri dan asatidz. Mereka tidak hanya mampu menggunakan platform, tetapi juga memahami logika di baliknya, termasuk aspek manajemen konten dan moderasi online. Santri menunjukkan kemampuan baru dalam memilah informasi keagamaan yang valid dari sumber digital dan menyajikannya secara terstruktur. Ini merefleksikan konsep literasi digital yang melampaui kemampuan teknis, menuju kemampuan evaluasi dan kreasi informasi (Bawden, 2008). Mereka menjadi lebih cakap dalam "navigasi informasi" di ranah digital, yang krusial untuk konteks keagamaan.
- 3) Efisiensi dalam Pemberian Bimbingan: Asatidz melaporkan bahwa platform ini membantu mereka dalam mengelola pertanyaan ibadah secara lebih efisien. Pertanyaan yang sering muncul dapat dijawab melalui repositori materi, mengurangi repetisi. Diskusi di forum memungkinkan jawaban untuk satu pertanyaan dapat dibaca oleh banyak santri, menciptakan efek pembelajaran kolektif. Data log menunjukkan bahwa asatidz mampu merespons pertanyaan lebih cepat dibandingkan metode konvensional, meningkatkan efisiensi hingga 30% dalam minggu pertama operasional. Ini mendukung gagasan bahwa teknologi dapat menjadi katalisator efisiensi dalam proses pendidikan dan bimbingan (Keller & Blessinger, 2018).
- 4) Terciptanya Lingkungan Belajar yang Kolaboratif: Fitur forum diskusi telah mendorong santri untuk berbagi pengalaman dan saling membantu dalam memahami permasalahan ibadah. Ini menumbuhkan komunitas belajar online di lingkungan pesantren, di mana santri tidak hanya menerima informasi dari asatidz, tetapi juga belajar dari sesama. Konsep

konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978) dapat dilihat di sini, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi.

- 5) Potensi Keberlanjutan dan Replikasi: Pengurus pesantren menyatakan komitmen untuk melanjutkan pengelolaan platform dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan bimbingan ibadah rutin. Mereka melihat potensi besar untuk mengembangkan fitur-fitur tambahan di masa depan, seperti sesi *live streaming* bimbingan atau modul pelajaran interaktif. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan rasa kepemilikan (*ownership*) dan *sustainability* (Kardos & Smith, 2010), yang merupakan indikator kunci keberhasilan *action research*.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi platform digital "e-Bimbingan Ibadah" di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama adalah suatu keniscayaan dan membawa dampak positif yang signifikan. Hasil ini mendukung argumen bahwa pesantren modern memiliki peran vital dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya *faqih* dalam ilmu agama tetapi juga *melek digital*. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek teknis platform, tetapi juga dari perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas santri dan asatidz dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan keagamaan.

Penerapan *Action Research* terbukti efektif dalam memastikan bahwa pengembangan platform relevan dengan kebutuhan riil pengguna, karena melibatkan mereka secara aktif dalam setiap siklus. Hal ini sejalan dengan prinsip *participatory action research* yang menekankan pada pemberdayaan komunitas melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses penelitian dan pengembangan (Kemmis & McTaggart, 2007). Pendekatan ini memungkinkan solusi yang diciptakan sesuai dengan konteks lokal dan berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, program ini memberikan bukti empiris bahwa investasi pada infrastruktur digital dan pelatihan literasi digital di lembaga pendidikan agama dapat menjadi katalisator bagi transformasi layanan keagamaan. Ini juga menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjembatani kesenjangan akses bimbingan spiritual, khususnya bagi komunitas yang mungkin terbatas oleh batasan geografis atau sosial. Model yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani ini berpotensi besar untuk direplikasi di pesantren-pesantren lain, baik di Jambi maupun di seluruh Indonesia, sebagai upaya untuk memodernisasi dan memperluas jangkauan dakwah serta bimbingan ibadah di era digital.





## E. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi platform digital untuk layanan konsultasi bimbingan ibadah online adalah strategi yang sangat efektif dan relevan di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah. Melalui pendekatan *Action Research* partisipatif, program ini sukses menciptakan sebuah kanal baru yang fungsional dan mudah diakses, menjembatani kesenjangan antara kebutuhan santri akan bimbingan ibadah yang fleksibel dan personal dengan ketersediaan bimbingan dari asatidz.

Hasil program ini secara nyata menunjukkan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas bimbingan ibadah, memungkinkan santri untuk bertanya dan mencari informasi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, inisiatif ini turut meningkatkan literasi digital santri dan asatidz dalam konteks keagamaan, membekali mereka dengan keterampilan mengelola dan memanfaatkan teknologi untuk

tujuan dakwah dan pendidikan. Efisiensi dalam penyampaian bimbingan juga meningkat, didukung oleh fitur-fitur seperti *chat* langsung, forum diskusi, dan repositori materi. Keberhasilan ini tidak hanya memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang lebih kolaboratif dan mandiri. Implikasi dari pengabdian ini adalah bahwa platform digital semacam ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di pesantren modern lainnya sebagai model inovatif dalam mengoptimalkan peran teknologi untuk pelayanan keagamaan yang lebih luas, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

## F. SARAN

Berdasarkan keberhasilan pengembangan dan implementasi platform digital untuk layanan konsultasi bimbingan ibadah *online* di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, kami merekomendasikan beberapa langkah ke depan untuk pengembangan dan keberlanjutan program ini:

- 1) Ekspansi Fitur dan Konten Platform:
  - a) Fitur Lanjutan: Pertimbangkan untuk menambahkan fitur-fitur yang lebih interaktif dan personal, seperti penjadwalan sesi bimbingan *online* via video call, fitur pengingat ibadah otomatis, atau modul kuis interaktif untuk menguji pemahaman santri.
  - b) Perluasan Repositori Konten: Tingkatkan variasi dan jumlah materi ibadah dalam bentuk video tutorial, *podcast* khutbah singkat, infografis, atau *e-book* mini yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum pesantren.
  - c) Personalisasi Pengalaman Pengguna: Kembangkan fitur yang memungkinkan platform beradaptasi dengan preferensi belajar santri atau menampilkan rekomendasi materi berdasarkan riwayat konsultasi mereka.
- 2) Penguatan Kapasitas Pengelola dan Sosialisasi:
  - a) Pelatihan Lanjutan: Berikan pelatihan yang lebih mendalam bagi santri dan asatidz pengelola terkait analisis data pengguna platform (misalnya, jenis pertanyaan terbanyak, jam sibuk penggunaan) untuk mengoptimalkan layanan.
  - b) Pembentukan Tim Khusus: Bentuk tim pengelola platform yang lebih terstruktur di bawah naungan pesantren, dengan pembagian tugas yang jelas (misalnya, tim konten, tim teknis, tim moderator).
  - c) Intensifikasi Sosialisasi: Lakukan sosialisasi yang lebih gencar tidak hanya di kalangan santri, tetapi juga kepada wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, agar pemanfaatan platform dapat lebih maksimal dan berdampak luas.
- 3) Jaringan dan Kolaborasi Eksternal:
  - a) Kemitraan dengan Ahli IT: Jalin kerja sama dengan praktisi atau pakar IT eksternal untuk membantu pengembangan dan pemeliharaan platform secara berkelanjutan, memastikan keamanan data dan stabilitas sistem.
  - b) Kolaborasi Antar-Pesantren: Bagikan model pengembangan platform ini kepada pesantren modern lain di Jambi atau di seluruh Indonesia melalui seminar atau *workshop*, untuk mendorong replikasi dan inovasi dalam layanan bimbingan ibadah berbasis digital. Hal ini dapat menciptakan ekosistem pesantren digital yang lebih luas.
- 4) Evaluasi Berkelanjutan:
  - a) Lakukan evaluasi periodik terhadap efektivitas platform, termasuk survei kepuasan pengguna, analisis data penggunaan, dan *focus group discussion* lanjutan, untuk mengidentifikasi area perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan seiring waktu.

## G. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi tak ternilai dalam mewujudkan keberhasilan program pengabdian

kepada masyarakat ini, yang berjudul "Pengembangan Platform Digital untuk Layanan Konsultasi Bimbingan Ibadah Online di Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah."

Apresiasi setinggi-tingginya kami haturkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, beserta seluruh asatidz dan santri, atas sambutan hangat, kerja sama yang luar biasa, dan partisipasi aktif selama seluruh tahapan program. Antusiasme dan dedikasi kalian adalah kunci utama tercapainya tujuan pengabdian ini.

Terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian dari universitas/lembaga terkait atas segala upaya, waktu, tenaga, dan keahlian yang telah dicurahkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini dengan penuh komitmen.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung, termasuk lembaga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAI Tebo, yang telah memberikan dukungan finansial maupun non-finansial, serta kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan inisiatif inovatif ini. Semoga platform digital yang telah dikembangkan ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya bagi Pondok Pesantren Modern Cendekia Qur'ani Tebo Tengah, tetapi juga menjadi inspirasi dan model bagi pesantren lain di Indonesia dalam mengoptimalkan teknologi untuk kemaslahatan umat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansoff, H. I., & McDonnell, E. (1990). *Implanting Strategic Management*. Prentice Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. In Lankshear, C., & Knobel, M. (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (pp. 17-32). Peter Lang.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Kardos, M., & Smith, J. M. (2010). Sustaining Community-Based Programs. *Journal of Public Health Management and Practice*, 16(5), 452-458.
- Keller, D. B., & Blessinger, P. (2018). *Innovating Higher Education: Global Perspectives on Creating the Future of Learning*. Routledge.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Norman, D. A. (2013). *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded Edition*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.